

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Sejarah Singkat Desa Candi

Dalam sejarah atau cerita sesuai dengan tokoh masyarakat terdahulu, pada mulanya atau di Desa Candi namanya belum Candi melainkan Ngampel yang terletak disebelah timur dukuh Candi saat ini, dan pada saat itu menurut sejarah di Ngampel hidup sekelompok keluarga atau masyarakat, kemudian pada saat itu Kepala desa di Ngampel, karena semakin tumbuhnya masyarakat sesuai perkembangan zaman berkembang kearah barat, karena di Dukuh Candi dulu tumbuh pohon candi yang sangat besar dan juga dikeramatkan maka untuk Desa Ngampel berubah menjadi Candi kurang lebih mulai tahun 1913.<sup>1</sup>

#### 2. Kondisi Geografis

Desa Candi merupakan salah satu desa di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora, Provinsi Jawa Tengah, memiliki luas 3 km<sup>2</sup>. Secara geografis Desa Candi Berbatasan dengan wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Desa LumbangMas
2. Sebelah Timur : Desa Gondoriyo
3. Sebelah Selatan : Desa Dalangan
4. Sebelah Barat : Desa Karanganyar

Luas tanah di Desa adalah 581,72 Ha. Kondisi tanahnya cukup subur untuk bercocok tanam, beternak, dan termasuk daerah Yang beriklim sebagaimana desa-desa lain di Kabupaten Blora dan mempunyai iklim penghujan dan kemarau, sehingga cocok untuk tanaman baik padi maupun lainnya.<sup>2</sup>

#### 3. Kondisi Demografis

- a. Keadaan Penduduk Desa Candi

**Tabel 4.1 Jumlah Penduduk**

No	Keterangan	Jumlah
1	Laki-laki	1.415 Jiwa
2	Perempuan	1.429 Jiwa
Jumlah		2.844 Jiwa

*Sumber : Arsip Desa Tahun 2020<sup>3</sup>*

<sup>1</sup>Sumber Data : Kantor Desa Candi.

<sup>2</sup>Dokumentasi Profil Desa Candi, 291.

<sup>3</sup>Dokumentasi Profil Desa Candi, 295.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Desa Candi Kecamatan Todanan Kabupaten Blora antara jumlah laki-laki dengan perempuan lebih banyak perempuan.

b. Bangunan dan Fasilitas Umum

**Tabel 4.2 Bangunan dan Fasilitas Umum**

No	Keterangan	Jumlah
1	Gedung Sekolah PAUD	2 buah
2	Gedung Sekolah TK	2 buah
3	Taman Pendidikan Al-Qur'an	1 buah
4	Gedung SD/Sederajat	2 buah
5	Gedung Sekolah SMP/Sederajat	1 buah
6	Posyandu	5 buah
7	Polindes	1 buah
8	Sarana Air Bersih	3 buah
9	Masjid	3 buah
10	Mushola	23 buah
11	Olahraga	1 buah
12	Balai Pertemuan	1 buah
<b>Jumlah Total</b>		<b>45 buah</b>

*Sumber :Arsip Desa tahun 2020<sup>4</sup>*

3. Keadaan Beragama

Ditinjau dari segi agama, seluruh masyarakat Desa Candi mayoritas beragama Islam dan kesadaran tentang hidup beragama perilaku masyarakat Desa Candi banyak diwarnai oleh suasana yang agamis, terbukti dengan adanya kegiatan keagamaan dan peringatan hari-hari besar Islam. Hal ini dapat diketahui dan beberapa kegiatan rutin yang diadakan oleh organisasi keagamaan warga desa, diantaranya shalawatan, tahlilan dan pembacaan kitab berzanji atau rotib.

Adapun dalam menjalankan rutinitas keagamaan tidak lepas ditunjang dengan sarana dan prasarana yang ada, seperti masjid atau mushola. Pembangunan sarana peribadatan di Desa Candi terdapat tiga buah Masjid dan Dua Puluh Tiga Mushola.

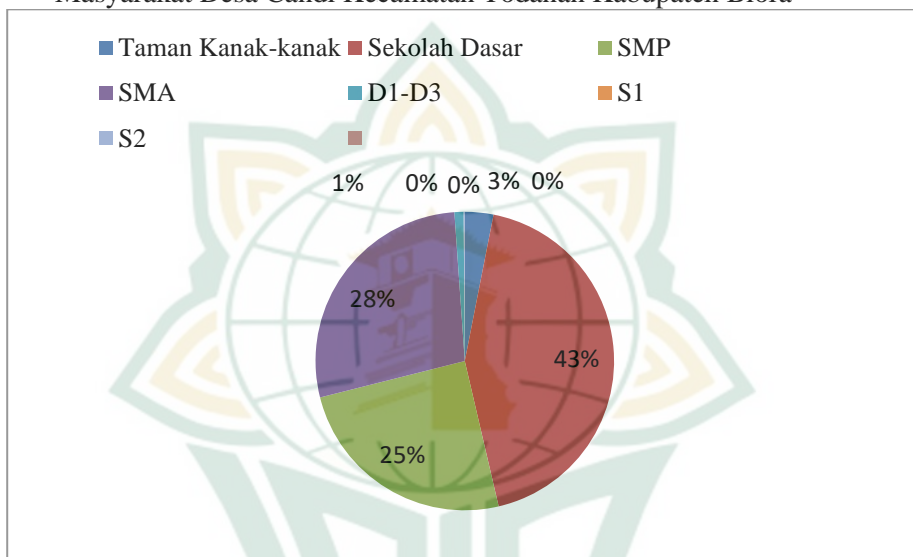
4. Kondisi Pendidikan

Meskipun terdapat banyak sekolah di Desa Candi namun kepedulian terhadap pendidikan di Desa Candi tersebut masih kurang, rata-rata penduduk Desa Candi hanya menamatkan pendidikan SD. Hal ini disebabkan karena masyarakat menilai bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan atau sekolah yang ditempuh akan semakin banyak

<sup>4</sup>Dokumentasi Profil Desa Candi, 295.

biaya yang akan dikeluarkan. Hal ini membuat masyarakat desa hanya rata-rata menamatkan pendidikan SD. Namun, hal ini tidak terjadi secara keseluruhan, disini lain juga masih banyak masyarakat yang menganggap pendidikan merupakan hal esensial, dapat dilihat dari jumlah penduduk yang menamatkan SMA.

Berikut adalah Diagram yang menggambarkan Taman Masyarakat Desa Candi Kecamatan Todanan Kabupaten Blora



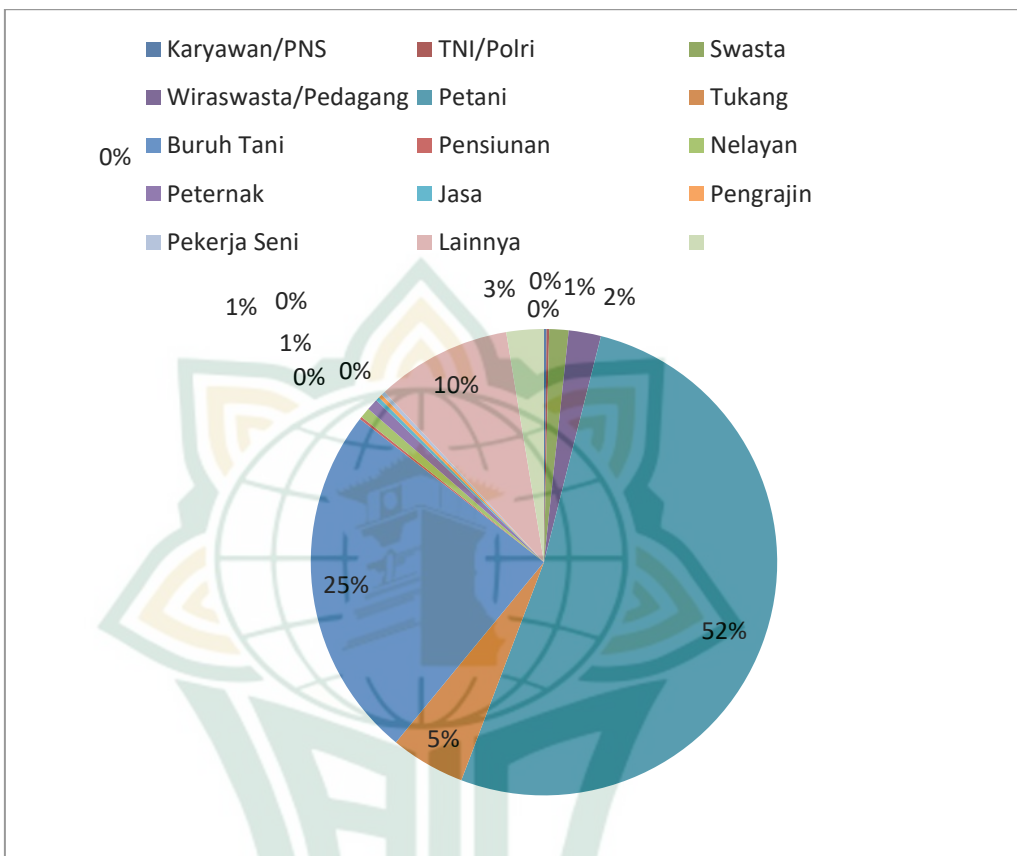
Sumber: *Arsip Desa Tahun 2020*<sup>5</sup>

Dari data menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat desa Candi berpendidikan SD, SLTP, dan SLTA. Rendahnya kualitas tingkat pendidikan di Desa Candi tidak terlepas dari terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan yang ada, disamping itu tentu masalah ekonomi dan pandangan hidup masyarakat.

##### 5. Mata Pencaharian

Data mengenai mata pencaharian penduduk bisa menggambarkan karakteristik suatu daerah, berikut adalah komposisi penduduk menurut mata pencaharian di Desa Candi Kabupaten Blora.

<sup>5</sup>Dokumentasi Profil Desa Candi, Hlm.296.



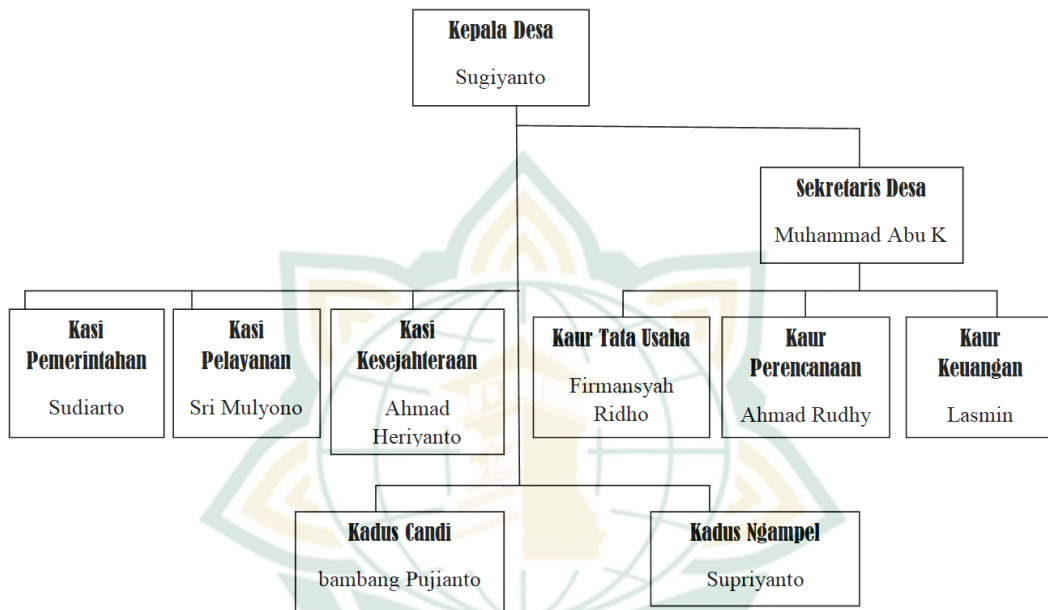
Sumber: Arsip Desa Tahun 2020<sup>6</sup>

<sup>6</sup>Dokumentasi Profil Desa Candi,12.

**4. Susunan Data Perangkat Desa Candi**

Berikut ini adalah struktur organisasi perangkat desa Candi :

**Gambar. 4.2 Struktur Pemerintahan Desa Candi**



Sumber : *Arsip Desa Tahun 2020*<sup>7</sup>

**5. Visi Misi Desa Candi**

**“ terwujudnya Desa Candi Yang Hebat, Maju, Sehat, Beraklakul Karimah Dan Sejahtera”**

Pengertian “Terwuudnya Desa Candi Yang Hebat, Maju, Sehat, Beraklakul Karimah Dan Sejahtera”, mengandung makna sebagai berikut :

- a. Hebat, mengandung makna :
  - Hebat dalam Good Governance (akuntabilitas, partisipatif, transparasi, kesetaraan.
  - Hebat dalam Kemampuan Aparatur Pemerintah Desa.
  - Hebat dalam Pemahaman Aturan Dan Prosedur Kerja.
  - Hebat dalam sikap dan perilaku sebagai Aparatur Pemerintah Desa.
- b. Maju, mengandung makna :
  - Maju dalam pembangunan
  - Maju pendidikan masyarakatnya
  - Maju kesehatan masyarakatnya
  - Maju dalam Olahraga

<sup>7</sup>Dokumentasi Profil Desa Candi, 15.

- Maju wawasan Masyarakatnya
- c. Sehat, Mengandung makna :
  - Sehat jasmani masyarakatnya; dan
  - Sehat rohani masyarakatnya;
- d. Berakhlakul Karimah, mengandung makna :
  - suasana kehidupan yang rukun, saling menghormati dan menghargai dilandasi oleh sikap religius, serta menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi dan keadilan.
- e. Sejahtera, mengandung makna :
  - tercukupinya kebutuhan dasar hidup masyarakat baik lahir maupun batin, yang ditandai oleh kecukupan pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, situasi keamanan yang kondusif.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Kesadaran Masyarakat Desa Candi Dalam Melakukan Pembayaran Zakat Pertanian**

Zakat merupakan salah satu pilar penting dalam ajaran Islam. Sehingga zakat secara normatif merupakan kewajiban mutlak yang dimiliki oleh setiap muslim. Oleh sebab itu, zakat menjadi salah satu landasan keimanan seorang muslim, dan zakat juga dapat dijadikan sebagai indikator kualitas keislaman yang merupakan bentuk komitmen solidaritas seorang muslim dengan muslim yang lain.

Kewajiban menunaikan zakat maal sendiri tidak bisa dihindari oleh setiap umat Islam yang sudah memenuhi kualifikasi wajib zakat. Kualifikasi tersebut meliputi nishab dan haul harta yang dizakati, dimana setiap umat Islam yang sudah memenuhi persyaratan tersebut diwajibkan untuk menunaikan zakat.

Dalam penelitian ini penulis menganalisis bagaimana kesadaran masyarakat desa dalam membayar zakat pertanian dengan melihat tingkat pendapatan dan pelaksanaan penunaian zakat pertanian. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat pra penelitian dan wawancara di rumah warga rata-rata masyarakat desa Candi masih belum sadar akan adanya zakat pertanian. Padahal jika dilihat dari tingkat pendapatan sudah mencapai nishab dan sudah bisa mengeluarkan zakat hasil pertanian.

Seperti yang diungkapkan bapak munadi yang merupakan informan pertama, berikut :



*“Luas lahan padi saya 1,3 Ha, untuk panen setahun bisa 2 kali, saya panen menghasilkan 50 karung (2.500 kg). Saya pernah mendengar kalau ada zakat pertanian tetapi saya tidak tahu nishab dan haul zakat pertanian, yang saya mengerti itu zakat fitrah yang dilakukan setiap tahun sekali. kalau membayar zakat pertanian saya belum pernah membayar”*.<sup>8</sup>

Hasil panen padi milik Bapak Munadi 50 karung = 2.500 kg (melebihi nishab) x 10% = 250 kg

Mengenai zakat pertanian masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang adanya zakat pertanian. Mayoritas dari mereka hanya mengetahui tentang adanya zakat fitrah yang di keluarkan setiap bulan ramadhan. Hal itu juga disebabkan oleh tingkat pendidikan yang masih rendah. Rata-rata pendidikan yang di tempuh masyarakat Desa Candi adalah lulusan SD. Hanya beberapa yang mengetahui tentang adanya zakat pertanian masih saja ada yang belum mengeluarkan zakatnya dari hasil pertanian mereka. Seperti yang sudah di ungkapkan oleh bapak Yono selaku informan kedua sebagai berikut :

*“Luas lahan saya 2 Ha, untuk panen setahun 2 kali, saya panen menghasilkan 1 ton padi (5000 kg). Mengenai zakat pertanian saya belum mengetahui karena saya hanya lulusan SD saja dan saya mengetahui hanya zakat fitrah, kalau mengeluarkan zakat hasil pertanian belum sama sekali”*.<sup>9</sup>

Hasil panen Bapak Yono 1 ton padi = 5000 kg (melebihi nishab) x 10% = 500 kg

Lalu bapak Lasno selaku informan ketiga mengatakan :

*“Luas lahan padi saya 1,5 Ha, untuk panen setahun 2 kali. Saya panen menghasilkan 70 karung (3.500 kg). Untuk zakat pertanian saya tahu sedikit dan kalau untuk mengeluarkan zakat pertanian belum pernah sama sekali”*.<sup>10</sup>

Hasil panen padi milik Bapak Lasno 70 karung = 3.500 kg (melebihi nishab) x 10% = 350 kg

Mayoritas masyarakat Desa Candi belum mengetahui adanya zakat pertanian hanya beberapa orang saja yang mengetahui zakat pertanian, itupun hanya sebatas mengetahui

---

<sup>8</sup> Munadi, wawancara oleh penulis, 17 Maret 2023, wawancara ke 1, transkrip

<sup>9</sup> Yono, wawancara oleh penulis, 17 Maret 2023, wawancara ke 2, transkrip.

<sup>10</sup> Lasno, wawancara oleh penulis, 17 Maret 2023, wawancara ke 3, transkrip.

saja, belum mengenai tentang nishab dan haul zakat pertanian. Dalam habis memanen padi mereka selalu bersedekah sebagian kecil dari hasil panen mereka yang dibagikan ke tetangga yang kurang mampu, saudara, maupun ke masjid sebagai wujud rasa syukur atas hasil panennya.

Dalam penyaluran ataupun pendistribusian zakat tersebut, mereka langsung membagikan kepada orang-orang fakir yang terdapat di area sekitarnya, dan harta tersebut mereka bagikan pula kepada saudara-saudara mereka sendiri. Jadi dalam penyaluran zakat tersebut masih belum cocok dengan syari'at Islam.

Yang diungkapkan oleh bapak Karbin selaku informan keempat, beliau mengatakan :

*“Luas lahan padi saya 2 Ha, untuk panen setahun 2 kali. Saya menghasilkan 1 ton padi (5000 kg). Kalau zakat pertanian saya belum mengetahuinya dan juga saya belum pernah mengeluarkan sama sekali, karena disini hanya mengeluarkan zakat fitrah saja”.*<sup>11</sup>

Hasil panen Bapak Karbin 1 ton padi = 5.000 kg (melebihi nishab) x 5% = 250 kg

## **2. Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kesadaran Masyarakat Desa Candi Dalam Melakukan Pembayaran Zakat Pertanian**

Tingkat kesadaran masyarakat Desa Candi Kecamatan Todanan Kabupaten Blora dalam membayar zakat fitrah lebih tinggi dibanding kesadaran masyarakat dalam membayarkan zakat hasil pertanian. Mayoritas masyarakat Desa Candi hanya mengetahui zakat fitrah yang dilakukan dalam setiap kali ramadhanh memenuhi nishab. Jika dilihat dari tingkat pendapatan petani padi, beberapa narasumber yang peneliti wawancarai sudah berkewajiban untuk mengeluarkan zakat dari hasil pertaniannya. Karena pendapatan bersih yang mereka dapatkan sudah memenuhi nishab. Namun masih banyak mereka belum membayar zakatnya.

Sementara itu, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kesadaran masyarakat Desa Candi dalam melakukan pembayaran zakat pertanian sebagai berikut :

---

<sup>11</sup> Karbin, wawancara oleh penulis, 18 Maret 2023, wawancara ke 4, transkrip



a. Faktor kebiasaan

Dalam masyarakat Desa Candi hanya berpedoman dengan kebiasaan dengan cara memberi ke saudara terdekat ataupun bersedekah ke anak yatim.

*“ menurut pengakuan dari bapak Munadi bahwa masyarakat mungkin saja ada yang sudah tahu dan ada yang tidak tahu sama sekali, karena masyarakat dengan kebiasaannya dengan habis panen hanya memberikan ke saudara terdekat atau bersedekah ke anak yatim, kalau soal membayar zakat pertanian itu tidak, masyarakat hanya mengeluarkan zakat fitrah setiap tahunnya”.*<sup>12</sup>

b. Faktor Sosialisasi & Tokoh Agama

Masyarakat Desa Candi masih belum begitu faham dengan zakat pertanian dan masih jarang bahkan mungkin tidak pernah dengan adanya kegiatan sosial seperti penyuluhan tentang zakat pertanian atau ceramah pada saat acara pengajian ataupun khutbah jum'at masih belum membahas tentang zakat pertanian. Seperti yang sudah diungkapkan oleh bapak kepala desa sebagai berikut :

*“.....Masyarakat pahamiannya yang dikeluarkan setiap tahunnya itu mengeluarkan zakat fitrah, karena di desa Candi untuk kegiatan sosial seperti penyuluhan tentang zakat pertanian masih belum pernah turun langsung ke masyarakat desa Candi”.*<sup>13</sup>

Lalu bapak Abdul Manan selaku tokoh agama desa Candi, mengatakan bahwa :

*“.....Masyraakat beranggapan bahwa dengan sedekah atau infaq sudah cukup untuk menggugurkan kewajiban mereka dalam melaksanakan perintah Allah, maka rendahnya kesadaran masyarakat Candi dalam membayar zakat pertanian dikarenakan adanya pemahaman yang rendah tentang zakat pertanian, tradisi, dan faktor ekonomi masyarakat serta kurangnya sosialisasi dari pihak BAZNAS ataupun LAZISNU”.*<sup>14</sup>

c. kurang pengetahuan

kurangnya pengetahuan mengenai zakat pertanian menyebabkan masyarakat enggan untuk mengeluarkan zakat

---

<sup>12</sup> Munadi, wawancara oleh penulis, 17 Maret 2023, wawancara ke 1, transkrip

<sup>13</sup> Sugiyanto, wawancara oleh penulis, 19 Maret 2023, wawancara ke 6.

<sup>14</sup> Abdul Manan, wawancara oleh penulis 19 Maret 2023, wawancara ke 7.

pertanian. Mayoritas masyarakat desa Candi hanya mengeluarkan zkaat fitrah saja. Hal tersebut di sebabkan oleh tingkat pendidikan yang rendah karena mayoritas masyarakat desa Candi hanya menamatkan pendidikannya di SD saja. Seperti yang sudah diungkapkan oleh ibu Suyat selaku informan, berikut :

*“ menurut pengakuan dari ibu Suyat bahwa kurangnya pengetahuan masyarkat mengenai zakat pertanian di sebabkan oleh tingkat pendidikan yang masih rendah, maka dari itu masyarakat hanya mengetahui zakat fitrah yang dikeluarkan setiap tahunnya. Ya seperti saya ini, hanya lulusan SD , dan saya belum mengetahui kalau ada zakat pertanian yang harus dikeluarkan”*.<sup>15</sup>

d. Transparasi Status Penyaluran Zakat

Dalam transparansi status penyaluran zkaat masyarakat masih belum mengerti mau di salurkan di mana. Sedangkan di desa Candi belum ada lembaga zakat yang mengelola seperti Baznas atau Lazisnu. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Munadi selaku informan berikut :

*“ menurut pengakuan dari bapak Munadi bahwa masyarakat masih pada kebingungan mau mengeluarkan zkaat dimana, misalnya sudah menyalurkan tapi belum tahu sampai atau tidaknya soalnya di sisni tidak ada lembaga baznas terdekat dalam pengelolaan zakat pertanian”*.<sup>16</sup>

Lalu bapak yono mengatakan bahwa :

*“ menurut pengakuan dari bapak Yono dengan tidak adanya/penyuluhan mengenai zakat pertanian, masyarakat tidak tahu mau membayar zakat pertanian dimana dan masyarakat sini belum pada tahu juga mengenai nishab/haul zakat pertanian, tapi kalau mengeluarkan zakat fitrah alhamdulillah masyarakat sisni sudah melaksanakan dengan baik”*.<sup>17</sup>

e. Faktor masyarakat

*“ menurut pengakuan dari bapak Karbin bahwa di masyarakat tidak adanya ajakan/himbauan dari masyarakat*

---

<sup>15</sup> Suyat, wawancara oleh penulis, 18 Maret 2023, wawancara ke 5.

<sup>16</sup> Munadi, wawancara oleh penulis, 17 Maret 2023, wawancara ke 1, transkrip.

<sup>17</sup> Yono, wawancara oleh penulis, 17 Maret 2023, wawancara ke 2, transkrip.

*sehingga masyarakat lainnya itu tidak tahu tidak sadar adanya zakat pertanian itu dikeluarkan”<sup>18</sup>*

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Kesadaran Masyarakat Desa Candi dalam melakukan Pembayaran Zakat Pertanian

Di desa Candi sebagian besar umat Islam memiliki kewajiban yang harus dipenuhi salah satunya zakat, karena sebagian besar masyarakat desa Candi adalah petani. Mata pencaharian masyarakat Desa Candi Kecamatan Todanan Kabupaten Blora bergantung pada berbagai sektor namun sektor utama yang paling menonjol di Desa Candi Kecamatan Todanan adalah pertanian dan perkebunan. Penanaman dan hasil pertanian Desa Candi terutama meliputi padi, jagung, dan sayuran, namun padi dan jagung merupakan sektor utamanya. Pertanian merupakan pekerjaan umum masyarakat Desa Candi Kecamatan Todanan Kabupaten Blora, meskipun fokus utama perekonomian adalah pertanian, namun masyarakat ini tidak hanya mengutamakan sektor pertanian tetapi juga sektor lain seperti beternak sapi, kambing, ayam, serta pedagang dan pegawai lainnya.

Dalam setiap kepemilikan harta seseorang selalu ada hak orang lain, karena harta itu untuk seluruh umat manusia, Allah SWT memutuskan bagaimana menggunakan harta itu melalui Zakat, Infaq, dan Sedekah

Dalam pelaksanaan zakat hasil pertanian di Desa Candi, para petani masih belum sadar dan belum paham tentang ketentuan nishab dan haulnya. Mereka membayar zakat berdasarkan adat atau kebiasaan. Dalam kehidupan masyarakat Desa Candi pembayaran zakat disamakan dengan infaq/shadaqah, karena mereka mengeluarkan setelah panen tanpa ada aturan berapa besar ukurannya dan mereka beranggapan bahwa yang mereka lakukan sudah menggugurkan kewajiban atas pembayaran zakat hasil pertanian tersebut. Ada beberapa yang membayarkan zakat hasil pertanian dengan niat yang benar namun masih belum terlalu paham dengan rukun dan syarat pelaksanaannya. Sikap masyarakat yang masih tradisional ini diwujudkan dalam bentuk sumbangan ke tetangga atau saudara

---

<sup>18</sup> Karbin, wawancara oleh penulis, 18 Maret 2023, wawancara ke 4, transkrip.

terdekat. Hal ini diketahui dari hasil wawancara salah satu warga dusun Ngampel yang bernama Bapak Munadi mengatakan bahwa  
*“.....kalau membayar zakat pertanian saya belum pernah membayar, biasanya saya habis panen saya hanya bersedekah ke anak yatim berbentuk uang. Dan ada juga yang saya masukkan ke kotak amal masjid, saya panen bisa 1 tahun dua kali”*.<sup>19</sup>

Dari pernyataan bapak Munadi, beliau menjelaskan bahwa beliau tahu adanya zakat pertanian tetapi beliau tidak pernah membayar zakat hasil pertanian, beliau hanya memberikan ke anak yatim dan memasukkan ke kotak amal masjid dan bapak munadi hanya membayar zakat fitrah saja setiap tahunnya.

Kemudian narasumber berikutnya Bapak Yono, beliau mengatakan :

*“.....kalau saya habis panen ya saya berikan tetangga terdekat yang tidak mampu dalam bentuk beras, saya panen bisa 1 tahun dua kali”*.<sup>20</sup>

Dari pernyataan bapak Yono, beliau tidak mengetahui adanya zakat pertanian dan belum pernah mengeluarkan zakat hasil pertanian, beliau hanya mengeluarkan zakat fitrah saja.

Narasumber berikutnya yaitu bapak Lasno, beliau mengatakan :

*“.....untuk zakat pertanian saya tahu sedikit dan kalau untuk mengeluarkan zakat pertanian belum pernah sama sekali, saya hanya mengikuti kebiasaan masyarakat disini dengan hanya memberi upah saja tapi itu bukan sebagai pengeluaran zakat pertanian, kalau tidak ya saya memberi kepada tetangga yang kurang mampu dalam bentuk beras, yang biasa saya keluarkan adalah zakat yang setiap tahun yaitu zakat fitrah, saya panen bisa 1 tahun dua kali”*.<sup>21</sup>

Dari pernyataan bapak Lasno, beliau menjelaskan bahwa beliau tahu adanya zakat pertanian tetapi beliau tidak pernah membayar zakat hasil pertanian, habis panen beliau hanya memberikan upah kepada pekerja yang membantu memanen atau

---

<sup>19</sup> Munadi, wawancara oleh penulis, 17 Maret 2023, wawancara ke 1, transkrip.

<sup>20</sup> Yono, wawancara oleh penulis, 17 Maret 2023, wawancara ke 2, transkrip.

<sup>21</sup> Lasno, wawancara oleh penulis, 17 Maret 2023, wawancara ke 3, transkrip.

diberikan tetangga yang kurang mampu dan beliau hanya membayarkan zakat fitrah saja setiap tahunnya.

Narasumber selanjutnya yaitu bapak Karbin, beliau mengatakan :

*“.....kalau zakat pertanian saya belum mengetahuinya dan juga saya belum pernah mengeluarkan sama sekali, karena disini hanya mengeluarkan zakat fitrah saja, kalau habis panen saya lebih ke bersedekah mbk ke tetangga terdekat yang kurang mampu, saya penen bisa setahun dua kali”.*<sup>22</sup>

Dari pernyataan Bapak Karbin, beliau menjelaskan bahwa beliau tidak tau adanya zakat pertanian beliau hanya mengerti zakat fitrah, beliau tidak mengeluarkan zakat pertanian tetapi lebih ke bersedekah ke tetangga terdekat yang kurang mampu.

dari penjelasan beberapa narasumber diatas, dapat disimpulkan bahwa kesadaran dalam melakukan pembayaran zakat hasil pertanian masih cenderung kurang. Mayoritas masyarakat Desa Candi lebih ke bersedekah ke tetangga terdekat yang membutuhkan ataupun ke saudara terdekat, selain itu juga ada juga yang bersedekah memasukkan uang ke kotak amal masjid.

## **2. Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kesadaran Masyarakat Desa Candi Dalam Melakukan Pembayaran Zakat Pertanian**

Menunaikan zakat adalah hukumnya wajib bagi mereka yang telah memenuhi syarat dan rukunnya. Jadi segala usaha yang baik dan halal selama pendapatannya telah memenuhi nishab dan haul maka usaha tersebut wajib dizakati oleh pemiliknya. Dengan melihat hasil pengamatan observasi dalam pembayaran zakat pertanian menunjukkan bahwa tingkat kesadaran para petani di Desa Candi Kecamatan Todanan Kabupaten Blora masih sangatlah rendah. Terlihat dari jumlah masyarakat yang membayar zakat hasil pertanian dalam tiap panen masih sangatlah sedikit, sehingga hal ini tidak bisa menjamin berlangsungnya dalam meningkatkan kelancaran pembayaran zakat hasil pertanian. Hal ini dikarenakan masyarakat mengeluarkannya dengan memberikan kepada tetangga dan saudara terdekat.

### **a. Faktor Kebiasaan**

---

<sup>22</sup>Karbin, wawancara oleh penulis, 17 Maret 2023, wawancara ke 4, transkrip.



Petani padi di Desa Candi dalam pembayaran zakat pertanian sebagian besar masih tradisional, dimana setelah panen mereka yang menunaikan zakatnya langsung diberikan untuk orang yang mereka inginkan.

Dengan kebiasaan tersebut, masyarakat hanya memberikan kepada saudara terdekat atau bersedekah ke anak yatim. Hal itu sudah menjadi kebiasaan masyarakat Desa Candi setelah habis panen.

Menurut Bapak Munadi, mengatakan bahwa :

*“masyarakat sini itu mungkin saja ada yang tahu dan ada yang tidak tahu sama sekali, kalau masyarakat sini itu biasanya hanya memberikan ke saudara terdekat atau bersedekah ke anak yatim, kalau soal membayar zakat pertanian itu tidak, disini hanya saja mengeluarkan zakat fitrah setiap tahunnya yang saya tahu sih.”<sup>23</sup>*

b. Faktor Sosialisasi & Tokoh Agama

Masyarakat perlu mendapatkan pengetahuan mengenai zakat pertanian, melalui adanya sosialisasi mengenai bagaimana pembayaran zakat pertanian dilakukan agar masyarakat memahami kewajiban untuk menunaikan zakat pertanian, mengerti perhitungan kadar yang harus ditunaikan, serta pendistribusiannya sesuai kepada golongan orang yang berhak menerima zakat.

Menurut Bapak Sugiyanto selaku Kepala Desa Candi Kecamatan Todanan Kabupaten Blora, masyarakat masih belum begitu faham dengan zakat pertanian dan masih jarang bahkan mungkin tidak pernah mendengar dengan adanya sosialisasi atau penyuluhan tentang zakat pertanian.

*“ya memang masyarakat disini sepertinya memang belum terlalu paham dengan mengenai zakat pertanian, mungkin ada yang paham dan ada juga yang tidak paham. Dimana seharusnya itu zakat pertanian harus dikeluarkan di setiap panennya. Yang setahun sekali saja belum tentu masyarakat sini untuk mengeluarkan zakat pertanian dan sangat jarang sekali*

---

<sup>23</sup> Munadi, wawancara oleh penulis, 17 Maret 2023, wawancara ke 1, transkrip



*malah, apalagi yang dikeluarkan pas setiap panennya. Masyarakat sini itu pahamnya yang dikeluarkan setiap tahunnya yaitu mengeluarkan zakat fitrah. Karena disini juga untuk kegiatan sosialnya seperti penyuluhan tentang zakat pertanian gitu ya seperti masih belum pernah sih turun langsung ke masyarakat sini seperti”<sup>24</sup>*

menurut Bapak Abdul Manan selaku tokoh agama Desa Candi, mengatakan bahwa :

*“ Mereka beranggapan bahwa dengan sedekah atau infaq sudah cukup untuk menggugurkan kewajiban mereka dalam melaksanakan perintah Allah, maka rendahnya kesadaran masyarakat Candi dalam membayar zakat pertanian dikarenakan adanya pemahaman yang rendah tentang zakat pertanian, tradisi, dan faktor ekonomi masyarakat serta kurangnya sosialisasi dari pihak BAZNAS ataupun LAZISNU ”<sup>25</sup>*

#### c. Kurang Pengetahuan

Faktor pengetahuan menjadi penyebab karena mayoritas petani yang tidak membayar zakat disebabkan karena selama ini mereka tidak mengetahui tentang zakat pertanian. Selain itu rendahnya pendidikan yang mengakibatkan masyarakat belum mengetahui zakat pertanian yang seharusnya dikeluarkan habis panen.

Pengetahuan Ilmu agama masih kurang, dimana syarat dan rukun zakat sudah terpenuhi namun masih belum sesuai menunaikan zakat zakat sesuai dengan fih zakat. Belum diadakannya pengajian ataupun forum umum untuk para petani mengenai pentingnya untuk menunaikan zakat pertanian. Hal ini membuat petani masih belum mengetahui adanya zakat pertanian.

Menurut Ibu Suyat beliau mengatakan :

*“ kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai zakat pertanian yang disebabkan oleh tingkat pendidikan yang masih rendah, maka dari itu masyarakat hanya mengetahui zakat fitrah yang*

<sup>24</sup> Sugiyanto, wawancara oleh penulis, 19 Maret 2023, wawancara ke 6.

<sup>25</sup> Abdul Manan, wawancara oleh penulis, 19 Maret 2023, wawancara ke 7.

*dikeluarkan setiap tahunnya, ya seperti saya ini hanya lulusan SD, dan saya belum mengetahui kalau ada zakat pertanian yang harus dikeluarkan”*.<sup>26</sup>

d. Transparansi Status Penyaluran Zakat

Masyarakat yang masih belum tahu mengeluarkan zakat dimana dan kepada siapa mereka menyalurkan zakat pertaniannya. Mereka masih enggan untuk membayarnya dan adanya keraguan di dalam diri mereka apakah sudah tersalurkan dengan orang tepat atau tidak. Oleh karena itu mereka masih ragu untuk membayarkan hasil zakat pertaniannya sedangkan belum ada Badan Amil Zakat terdekat di desa Candi tersebut.

Menurut Bapak Munadi beliau mengatakan :

*“ masyarakat sini itu seandainya mau mengeluarkan zakat hasil pertanian itu pada kebingungan atau adanya keraguan dalam membayar zakat pertanian, misalnya sudah menyalurkan tapi belum tahu sampai atau tidaknya, soalnya ya disini tidak ada lembaga Baznas terdekat dalam pengelolaan zakat pertanian”*.<sup>27</sup>

Lalu Bapak yono mengatakan bahwa :

*“ dengan tidak adanya/penyuluhan mengenai zakat pertanian, masyarakat tidak tahu mau membayar zakat pertanian dimana dan masyarakat sini itu belum pada tahu juga mengenai nishab/haul zakat pertanian, tapi kalau mengeluarkan zakat fitrah alhamdulillah masyarakat sini sudah melaksanakan dengan baik”*.<sup>28</sup>

e. Faktor Masyarakat

Faktor masyarakat di desa Candi menjadi penyebab masyarakat tidak mengeluarkan zakat pertanian karena tidak ada ajakan/imbauan dari masyarakat lainnya untuk mengeluarkan zakat pertanian. Peran tokoh agama, tokoh masyarakat, dan pihak dari lembaga zakat yang kurang, masih kurang. Masih jarang adanya sosialisasi yang membahas pentingnya membayar zakat pertanian. Hal ini dapat

<sup>26</sup>Suyat, wawancara oleh penulis, 18 Maret 2023, wawancara ke 5.

<sup>27</sup>Munadi, wawancara oleh penulis, 17 Maret 2023, wawancara ke 1, transkrip.

<sup>28</sup>Yono, wawancara oleh penulis, 17 Maret 2023, wawancara ke 2, transkrip.

membuat para petani desa Candi belum paham mengenai manfaat yang di dapat ketika kita menunaikan zakat pertanian.

Menurut Bapak Karbin, mengatakan bahwa :

*“Kalau disini itu tidak adanya ajakan/imbau dari masyarakat sehingga masyarakat lainnya itu tidak tahu tidak sadar adanya zakat pertanian itu dikeluarkan”*.<sup>29</sup>

Dengan memperhatikan faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat kesadaran masyarakat dalam mengeluarkan zakat pertanian, dapat disimpulkan bahwa :

1. Dalam melakukan zakat pertanian, para petani di Desa Candi Kecamatan Todanan Kabupaten Blora berpedoman pada kebiasaan dengan cara memberi kepada tetangga yang membutuhkan atau ke saudara terdekat.
2. Masyarakat di Desa Candi Kecamatan Todanan Kabupaten Blora belum pernah mengadakan sosialisasi atau penyuluhan tentang zakat pertanian dan kurangnya tokoh agama dan Baznas atau Lazisnu untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang dikeluarkannya zakat pertanian.
3. Pengetahuan itu sangat penting. Karena kurangnya pengetahuan yang rendah, hal itu dapat menyebabkan ketidaktahuan orang-orang untuk membayar zakat pertanian. Karena dengan rendahnya pengetahuan mengakibatkan masyarakat yang telah memenuhi kewajiban zakat pertanian tidak melaksanakan sesuai ajaran hukum Islam serta kurangnya pemahaman masyarakat mengenai zakat pertanian. Sedangkan yang menempuh berpendidikan tinggi belum tentu mengetahui tentang zakat pertanian apalagi yang hanya berpendidikan rendah atau pendidikan yang tidak cukup, karena dengan rendahnya pendidikan mengakibatkan masyarakat di Desa Candi kurang paham mengenai zakat pertanian.
4. Dengan tidak adanya Lazisnu atau Baznas terdekat masyarakat tidak tahu mau mengeluarkan zakat

---

<sup>29</sup>Karbin, wawancara oleh penulis, 18 Maret 2023, wawancara ke 4, transkrip.

pertanian dimana. Dan masyarakat mempunyai keraguan dalam membayar zakat pertanian sudah disalurkan tapi belum tau sampai atau tidak. Dengan begitu masyarakat tidak mengeluarkan zakat pertanian karena tidak adanya tokoh agama masyarakat yang memberi arahan dalam pemabayaran zakat pertanian

5. Kurangnya tokoh masyarakat yang memahami zakat pertanian untuk memberitahu dan mengajak masyarakat lain untuk mengeluarkan zakat hasil pertanian. Dalam setiap kepemilikan seseorang, akan selalu ada hak untuk orang lain

Dari hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti, bahwa masyarakat di Desa Candi Kecamatan Todanan Kabupaten Blora belum sepenuhnya sadar akan pentingnya mengeluarkan zakat hasil pertanian. Masyarakat belum mengetahui nishab, haul, dan sebagian masyarakat belum mengerti perhitungan zakat pertanian, ada juga masyarakat yang sudah mengetahui adanya zakat pertanian tapi tidak mengeluarkan zakat pertanian. Sikap masyarakat tradisional ini hanya ditujukan kepada tetangga atau saudara terdekat yang hanya mereka inginkan dilingkungan sekitarnya, dan juga masyarakat hanya berpedoman dengan kebiasaan memberikan kepada anak yatim atau bersedekah ke masjid memasukkan ke dalam kotak amal itupun mereka anggap bersedekah dan berinfaq bukan sebagai zakat hasil pertanian.

Dari survei lapangan peneliti bahwa, pembayaran zakat hasil pertanian masyarakat di Desa Candi Kecamatan Todanan Kabupaten Blora membayar zakat hasil pertanian tergantung keinginan masyarakat itu sendiri dan juga hanya bersedekah kepada tetangga terdekat atau saudara.